

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu :

1. Penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) berjudul “Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *experienced regret, risk tolerance, overconfidence, dan risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor, yang berjumlah 72 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan *experienced regret* dan *overconfidence* tidak berpengaruh.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel *risk tolerance* dan *overconfidence* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya adalah variabel lain selain *risk tolerance* dan *overconfidence*. Sampel yang

digunakan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah investor yang tinggal di Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya.

2. Penelitian Okky Putrie Wibisono (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Okky Putrie Wibisono (2013) berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor terhadap Perilaku Perdagangan Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan perasaan terlalu percaya investor terhadap perilaku perdagangan saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor pada 24 perusahaan sekuritas di Surabaya, sebanyak 133 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kompetensi investor dan perasaan terlalu percaya diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham para investor. Investor yang merasa dirinya kompeten dan terlalu percaya diri lebih yakin pada keputusan perdagangan yang diambil, dibandingkan dengan investor yang kurang kompeten dan kurang percaya diri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel *overconfidence* atau rasa terlalu percaya diri sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya adalah variabel kompetensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor pada 24 perusahaan sekuritas di Surabaya,

sedangkan sampel untuk penelitian yang akan dilakukan adalah investor yang tinggal di Surabaya.

3. Penelitian Taejun (David) Lee, Tai Woong Yun, dan Eric Haley (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Lee, Yun, dan Haley (2012) ini berjudul "*The Interplay between Advertising Disclosures and Financial Knowledge in Mutual Fund Investment Decisions*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pengungkapan iklan dan pengetahuan keuangan investor terhadap pengambilan keputusan investor dalam reksadana.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor nasional yang didapat melalui survey berbasis web sebanyak 148 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *analysis of variance (anova)*.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dampak dari pengungkapan iklan pada hasil pengambilan keputusan investasi dapat dimoderasi oleh tingkat pengetahuan keuangan investor. Investor dengan pengetahuan keuangan yang rendah kemungkinan besar akan sistematis melakukan klaim iklan dan berpikir lebih keras mengenai reksa dana yang diiklankan. Sementara pengungkapan iklan memiliki efek signifikan pada pikiran investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi terkait reksadana.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel pengetahuan keuangan atau literasi keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya adalah tidak adanya variabel pengungkapan iklan dalam penelitian yang akan dilakukan.

4. Penelitian Hussein A. Hassan Al-Tamimi dan Al-Anood Bin Kalli (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009) ini berjudul “*Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investors*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor nasional United Arab Emirates sebanyak 290 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*, *Logistic Regression*, dan ANOVA.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investasi investor UAE. Literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas kerja.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel literasi keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya adalah tidak adanya faktor demografi dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa teori yang digunakan yang dapat menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan, dan menunjang analisis-analisis pembahasan.

2.2.1 Pengambilan keputusan investasi

Kegiatan investasi mengharuskan seseorang mengeluarkan dana yang dimilikinya saat ini untuk mendapatkan keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Tandelilin (2010:9) menyatakan terdapat beberapa hal yang mendasari investor dalam mengambil keputusan investasi, yaitu *return* dan *risk*. Keuntungan memiliki korelasi yang positif dengan risiko. Di saat seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor akan menghadapi *risk* yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan melihat faktor *risk* dan *return*. Dalam memutuskan suatu investasi, investor akan dihadapkan dengan banyak pilihan jenis investasi, hal ini merupakan masalah bagi investor untuk menentukan pada investasi mana dananya akan ditanamkan, sehingga akan menghasilkan banyak keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) pengambilan keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat dua bentuk investasi, yaitu investasi *real asset* dan *financial asset*. Menurut Irham Fahmi (2012:4), investasi *real asset* atau aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki keuntungan besar dengan risiko yang tinggi seperti emas, tanah, *real estate*, dll, sedangkan investasi *financial asset* atau aset keuangan melibatkan kontrak tertulis berupa kertas dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan keuntungan kecil serta risiko yang rendah seperti tabungan dan deposito. Dari dua bentuk aset, dapat disimpulkan bahwa *real*

asset memiliki keuntungan dan risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *financial asset*.

Terdapat dua jenis investor dalam mengambil keputusan investasi, yaitu investor yang bersikap rasional dan irasional. Jenis investor yang bersikap rasional akan mengambil keputusan investasi berdasarkan pengetahuan investasi dan keuangan yang dimilikinya, seperti informasi-informasi yang ada, tingkat keuntungan, dan tingkat risiko. Sedangkan investor yang bersikap irasional akan mengambil keputusan investasi berdasarkan beberapa faktor, yaitu faktor psikologis dan demografis.

Variabel keputusan investasi diukur dengan indikator yang diacu dari penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan sebagian pendapatan bulanan untuk investasi
- b. Investasi dengan pertimbangan
- c. Kesiediaan menghabiskan seluruh pendapatan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi
- d. Investasi berdasarkan perhitungan yang tepat dan cermat
- e. Investasi tanpa jaminan

2.2.2 Risk tolerance

Setiap orang atau keluarga yang menginvestasikan dananya seharusnya memiliki perencanaan kebijakan investasi agar mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Pemilihan jenis investasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun seorang investor selalu dihadapkan dengan

keuntungan dan risiko. Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi (Brigham dan Houston, 2006:17). Risiko adalah suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko diabaikan, maka perencanaan dan pelaksanaannya dapat mengakibatkan risiko tidak sesuai dengan profil risikonya.

Risk tolerance adalah tingkat risiko yang masih dapat ditoleransi oleh seseorang. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap investasinya. Perbedaan toleransi setiap orang terhadap risiko disebabkan oleh banyak faktor, seperti pendapatan, status ekonomi, status karir, dan usia. Menurut Abdul Halim (2005:42) jika dihubungkan dengan preferensi investor terhadap risiko, tipe investor dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Risk seeker*

Risk seeker adalah investor yang menyukai risiko, dimana saat investor dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan memilih risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersifat agresif dan spekulatif terhadap pengambilan keputusan investasi karena tahu bahwa *return* dan *risk* korelasinya positif.

2. *Risk neutral*

Risk neutral adalah investor yang netral terhadap risiko. Investor ini meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini bersifat fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. *Risk averter*

Risk averter adalah investor yang menghindari risiko, dimana saat investor dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan memilih risiko yang lebih rendah.

Variabel *risk tolerance* diukur dengan indikator yang diacu dari penelitian Bailey dan Kinerson (2005). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kesiediaan untuk membeli investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi
- b. Kesiediaan untuk membeli investasi dengan hutang
- c. Keuntungan lebih penting daripada keamanan
- d. Tidak beranggapan bahwa risiko selalu mengarah pada kerugian
- e. Kesiediaan untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan

2.2.3 *Overconfidence*

Overconfidence merupakan kondisi dimana seorang investor merasa mampu, terlalu kepercayaan diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Keadaan ini biasanya dialami oleh investor yang sudah merasa nyaman dengan investasi yang dijalani. Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) menyatakan bahwa pengaruh percaya diri berlebih yang dimiliki investor dalam proses pengambilan keputusan investasi menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar, karena investor yang terlalu percaya diri akan memandang rendah suatu risiko. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan *underestimate* terhadap prediksi yang

dilakukan karena investor lebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2010:11). *Overconfidence* juga akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, investor yang rasional akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah risiko yang diambil (Nofsinger, 2010:16). Seorang investor yang *overconfidence* selalu memandang rendah suatu risiko, hal ini menyebabkan investor yang *overconfidence* menanggung risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang tidak *overconfidence*.

Variabel *overconfidence* diukur dengan indikator yang diacu dari penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) serta penelitian Okky Putrie Wibisono (2013). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan keuntungan yang didapat dari investasi yang dijalani
- b. Keyakinan akan kemampuan investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain
- c. Keyakinan akan pengetahuan investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain
- d. Keyakinan pemilihan investasi
- e. Pengabaian risiko karena kemampuan yang dimiliki

2.2.4 Literasi keuangan

Menurut Atkinson dan Messy (2010) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena literasi keuangan dapat membantu seorang investor dalam memprediksi investasi yang akan diambil dan bagaimana menentukan langkah-langkah berinvestasi agar dapat menghasilkan keuntungan di

masa yang akan datang. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah.

Cummins (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat. Literasi keuangan tidak hanya didapat oleh investor dari pendidikan formal saja, namun juga bisa didapat dari berbagai sumber seperti pendidikan non-formal yaitu pelatihan-pelatihan keuangan, seminar keuangan, dan lain-lain.

Variabel literasi keuangan diukur dengan indikator yang diacu dari penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai nilai tukar mata uang
- b. Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga
- c. Pengetahuan mengenai asuransi
- d. Pengetahuan mengenai investasi
- e. Pengetahuan mengenai mengenai hutang

2.2.5 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Risk tolerance adalah tingkat toleransi seorang investor terhadap risiko investasi, terdapat tiga jenis investor, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter* (Abdul Halim, 2005:42). Jika investor termasuk jenis *risk seeker* maka investor memutuskan untuk lebih memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi. Jika investor termasuk jenis *risk neutral* maka investor memutuskan

untuk memilih jenis investasi yang tingkat keuntungannya sama dengan tingkat risikonya. Jika investor termasuk jenis *risk averter* maka investor memutuskan untuk memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko yang rendah. Karena perbedaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat toleransi investor terhadap risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.2.6 Pengaruh *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Rasa percaya diri seorang investor dapat mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki rasa percaya diri yang cukup berlebihan terhadap pengambilan keputusan investasi akan memutuskan untuk mengambil investasi sesuai dengan kepercayaannya, tidak bergantung pada informasi-informasi investasi yang ada. Investor yang *overconfidence* percaya bahwa investasi yang diambil akan menghasilkan keuntungan, tidak peduli seberapa besar risikonya, hal ini menyebabkan investor yang *overconfidence* dapat menanggung risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang tidak *overconfidence*.

Okky Putrie Wibisono (2013) menguji hubungan antara perasaan terlalu percaya diri pada seorang investor dengan perilaku perdagangan saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang merasa dirinya kompeten dan terlalu percaya diri lebih merasa yakin pada keputusan perdagangan saham yang diambil,

dibandingkan dengan investor yang kurang kompeten dan kurang percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor dengan rasa percaya diri yang tinggi lebih berani dalam mengambil keputusan investasinya daripada investor yang kurang percaya diri. Sehingga *overconfidence* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada investor.

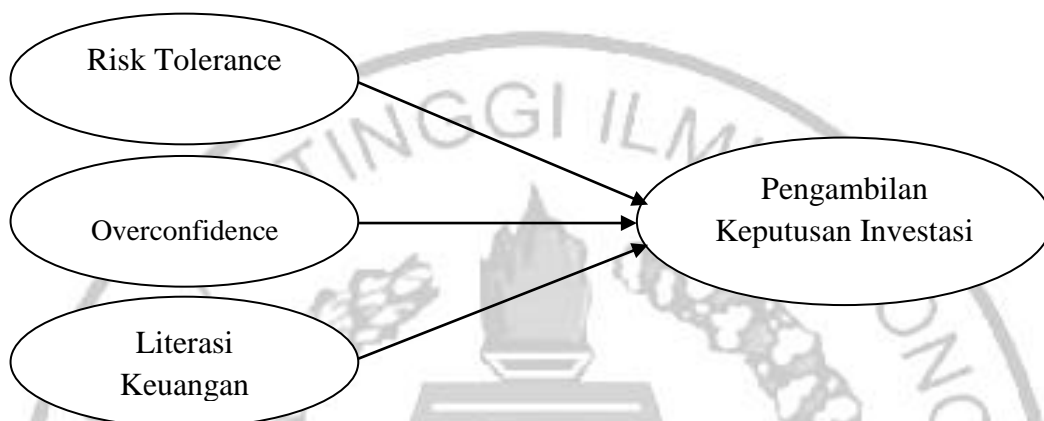
2.2.7 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi karena investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat memprediksi investasi yang akan diambil, sehingga investasi yang diambil dapat menghasilkan keuntungan. Namun bukan hanya pengetahuan saja yang dibutuhkan, melainkan harus ditambah dengan keahlian dalam investasi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki tiap individu berbeda-beda, hal ini memungkinkan pemilihan investasi yang berbeda-beda pula. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu investor dalam menentukan jenis investasi mana yang sesuai dengan dirinya.

Al-Tamimi dan Kalli (2009) menguji hubungan antara literasi keuangan dengan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investasi investor UAE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance*, *overconfidence*, dan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Risk tolerance*, *overconfidence*, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
- H2 : *Risk tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
- H3 : *Overconfidence* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
- H4 : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.